

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, baik melalui wawancara, maupun dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan memaparkan data yang sudah diperoleh agar dapat memberikan paparan hasil penelitian dengan lebih jelas mengenai implementasi program BTQ dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an siswa di MTsN 5 Tulungagung. Adapun data-data yang akan dipaparkan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, yaitu : 1) Bagaimana perencanaan program BTQ dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa di MTsN 5 Tulungagung. 2) Bagaimana pelaksanaan program BTQ dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa di MTsN 5 Tulungagung. 3) Bagaimana evaluasi program BTQ dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa di MTsN 5 Tulungagung. Berhubung dalam program Madin di MTsN 5 Tulungagung ini adalah Madin jilid, Al-Qur'an, tartil, tahfidz, dan kitab kuning, maka peneliti hanya akan memaparkan data yang berhubungan dengan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an saja yang terdapat pada Madin jilid, Al-Qur'an, dan tartil.

Seluruh data yang terkumpul yang sudah peneliti dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan memaparkan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Agar data yang disajikan lebih terarah dan

memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkannya menjadi tiga bagian berdasarkan urutan permasalahannya, yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan Program BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di MTs Negeri 5 Tulungagung

Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) merupakan salah satu kegiatan belajar mengajar yang masuk ke dalam program Madin (Madrasah Diniyah) di MTsN 5 Tulungagung. Adanya program pembelajaran di suatu sekolah atau madrasah tidak terlepas dari Visi dan Misi yang ada di lembaga tersebut. Suatu program yang dirancang dan akhirnya diimplementasikan pasti ada suatu alasan yang melatarbelakangi serta tujuan yang ingin dicapai.

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai dari pembelajaran yang berlangsung di dalamnya. Tujuan dan cita-cita tersebut tertuang dalam visi dan misi lembaga pendidikan. Visi merupakan tujuan atau cita-cita yang ingin dicapai secara umum. Sedangkan misi merupakan serangkaian cara yang dilakukan untuk mencapai visi atau tujuan yang diinginkan. Visi misi setiap lembaga pendidikan bisa jadi berbeda-beda. MTsN 5 Tulungagung sudah tentu memiliki tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai melalui visi misi yang sudah dirumuskan. Adapun visi misi MTsN 5 Tulungagung adalah sebagai berikut.

Visi Madrasah



*Terwujudnya Lembaga Islami, Unggul,
Berbasis IT dan Menyenangkan yang
Berwawasan Lingkungan*

Misi Madrasah

1. Menciptakan dan meningkatkan kehidupan islami warga madrasah yang ber-akhlaqul karimah.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif bidang akademik dan non-akademik.
3. Menyelenggarakan manajemen madrasah berbasis informasi dan teknologi (IT)
4. Meningkatkan kemampuan SDM menerapkan IT dalam proses pembelajaran
5. Mewujudkan suasana madrasah yang menyenangkan
6. Menerapkan pelayanan prima dengan prinsip sabar, ramah, cepat, dan tepat
7. Mewujudkan pengelolaan lingkungan hidup serta menjaga kelestariannya

Gambar 4.1.1
Visi Misi MTsN 5 Tulungagung

Gambar visi misi di atas peneliti dapatkan dari situs web resmi MTsN 5 Tulungagung.¹ Dari gambar di atas disebutkan bahwa visi MTsN 5 Tulungagung salah satunya adalah “mewujudkan lembaga yang islami”, dan salah satu misinya adalah “menciptakan dan meningkatkan kehidupan islami warga madrasah yang berakhlaqul karimah”. Apabila dikaitkan dengan adanya program madin secara umum, maka adanya program madin ini tidak hanya membekali siswa pengetahuan keagamaan tetapi juga mewujudkan siswa yang memiliki akhlakul karimah dan membentuk lingkungan madrasah yang islami. Secara khusus, apabila dikaitkan dengan program BTQ, maka program BTQ ini dapat memberikan manfaat

¹ MTsN 5 Tulungagung, <https://mtsn5tulungagung.sch.id/profil/>, diakses pada 10 Juli 2021, pukul 13.06 WIB

kepada para siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, yang dalam hal ini juga termasuk dalam visi yang sudah disebutkan di atas, yaitu mewujudkan lembaga yang islami.

Program BTQ ini hadir di MTsN 5 Tulungagung untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang didapatkan yaitu dengan Bapak Jamzuri, selaku WAKA Kurikulum MTsN 5 Tulungagung, dan beliau menyampaikan informasi sebagai berikut.

Program ini sudah ada sejak tahun 2018 lalu, dan jurusannya itu ada kelas jlid, kelas Al-Qur'an, kelas tartil, kelas tahfidz, dan kelas kitab. Adanya program ini sebenarnya berangkat dari kebutuhan masyarakat sekitar yang menginginkan anaknya bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Karena saya juga mengajar di Madrasah Diniyah di dekat rumah saya, kalau saya lihat-lihat memang ketika anak sudah sampai tingkat SMP rata-rata sudah tidak mau mengaji. Akibatnya banyak anak-anak bahkan orang dewasa juga ada yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an. Padahal belajar membaca Al-Qur'an itu kan sangat penting, baik untuk generasi muslim sekarang dan mendatang sampai seterusnya. Maka orang tua memasukkan ke sini itu juga menginginkan anaknya belajar Al-Qur'an lagi yang mungkin sudah agak lama ditinggalkan. Makanya dengan adanya program madin kelas jilid, Al-Qur'an, dan tartil itu menampung anak-anak yang dulunya itu dasarnya masih belum ada, atau mungkin sudah lupa.²

Demikian juga hasil wawancara dengan Bapak Bukhori, selaku Ustadz di kelas madin Tartil sekaligus Koordinator Program Madin, beliau menyampaikan informasi sebagai berikut.

Sejarah adanya program Madin ini sebenarnya karena input dari siswa sini kan 70% berasal dari SD. Dan kenyataannya ketika di tes ternyata masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Ya

² Wawancara dengan Bapak Jamzuri, selaku WAKA Kurikulum MTsN 5 Tulungagung pada Kamis, 22 April 2021

bisa sebenarnya, tapi masih kurang sekali kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an, akhirnya tercetus program Madin ini. Dan program madin ini sifatnya wajib diikuti oleh semua siswa kelas 7,8, dan 9 selama 3 tahun.³

Sesuai keterangan yang disampaikan oleh Bapak Jamzuri dan Bapak Bukhori, bahwa awal mula adanya program BTQ adalah dikarenakan anak zaman sekarang ini ketika seusia anak SMP sudah jarang yang masih mau meneruskan belajar Al-Qur'an di TPQ. Selain itu, input yang masuk ke MTsN 5 Tulungagung sebanyak 70% siswa berasal dari SD dan ternyata tidak sedikit juga dari mereka ketika di tes membaca Al-Qur'an ada yang masih belum lancar. Dari keadaan tersebutlah perlu kiranya untuk membuat suatu program yang dapat memberikan solusi dari permasalahan yang ada. Oleh sebab itu, program BTQ dibuat untuk memfasilitasi siswa agar tetap bisa belajar Al-Qur'an meskipun sudah tidak mengaji TPQ di desanya masing-masing. Sehingga siswa memiliki bekal kemampuan membaca Al-Qur'an dan menjadikan siswa terbiasa untuk membaca Al-Qur'an setiap hari.

Untuk menjadikan program yang baik kedepannya, maka perlu adanya suatu perencanaan program yang matang. Dalam merencanakan suatu program, pasti banyak hal yang perlu dipersiapkan, mulai dari bagaimana merancang program tersebut agar berjalan dengan baik, menentukan tujuan yang benar-benar ingin dicapai dari program tersebut, bagaimana kepengurusannya, dan juga mempertimbangkan banyak hal

³ Wawancara dengan Bapak Bukhori, selaku Koordinator Madin sekaligus Ustadz Madin Tartil pada Senin, 5 April 2021

lainnya. Berkaitan dengan perencanaan program tersebut, Bapak Jamzuri menyampaikan informasi sebagai berikut.

Perencanannya ya setelah mencetuskan program Madin itu yang kita lakukan adalah membentuk kepengurusannya atau penanggungjawabnya, dan penjadwalan program Madinnya bagaimana. Kalau mengenai tujuannya, ya tujuan dari program madin ini ya khususnya siswa bisa lebih lancar membaca dan menulis Al-Qur'an, siswa bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu kita juga melaksanakan rapat dengan guru-guru bersama WAKA juga terkait teknis madinnya nanti seperti apa.⁴

Selain proses perencanaan program Madin seperti yang disampaikan oleh Bapak Jamzuri, sebelum program Madin tersebut dilaksanakan, pihak madrasah juga melakukan pertemuan dengan wali murid. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Bukhori sebagai berikut.

Jadi sebelum adanya program Madin ini ada musyawarah dulu dengan guru-guru baru setelah itu setelah semua setuju untuk mengadakan program Madin selanjutnya dikomunikasikan dengan para wali murid bahwa akan ada program Madin yang akan dilaksanakan sebelum mata pelajaran umum.⁵

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Bapak Jamzuri dan Bapak Bukhori, tentu pelaksanaan program BTQ ini tidak secara langsung diterapkan. Perlu adanya perencanaan yang baik yang melibatkan banyak pihak. Madrasah harus mengkomunikasikannya dengan seluruh elemen yang ada di lembaga, bermusyawarah untuk menghasilkan keputusan atas

⁴ Wawancara dengan Bapak Jamzuri, selaku WAKA Kurikulum MTsN 5 Tulungagung pada Kamis, 22 April 2021

⁵ Wawancara dengan Bapak Bukhori, selaku Koordinator Madin sekaligus Ustadz Madin Tartil pada Senin, 5 April 2021

kesepakatan bersama. Setelah itu, madrasah perlu membuat perencanaan yang lebih mendalam lagi terkait teknis pelaksanaannya, apa saja yang perlu dipersiapkan, dan berbagai hal lainnya. Dan yang terakhir, pihak madrasah akan menyampaikan keputusan tadi kepada wali murid bahwa akan ada program pembelajaran baru yang wajib diikuti oleh siswa.

Program Madin yang ada di MTsN 5 Tulungagung ini ada 5 jurusan, maka untuk mengetahui kemampuan siswa, maka Madrasah mengadakan tes membaca Al-Qur'an dan interview terlebih dahulu. Setelah melalui ujian tes dan interview, maka pengurus Madin nanti dapat mengetahui siswa-siswa tersebut masuk ke jurusan apa sesuai dengan kemampuannya. Berkaitan dengan hal tersebut, Bapak Bukhori menyampaikan informasi sebagai berikut.

Untuk mengetahui siswa itu nanti masuk ke Madin apa itu nanti kita adakan seleksi. Seleksinya tes baca Al-Qur'an dan interview terlebih dahulu. Tetapi ini tidak berlaku bagi Madin tahfidz, karena kalau tahfidz itu berbasis kelas. Kalau untuk jilid, Al-Qur'an, tartil, sama Madin kitab itu tes sama interview. Jadi nanti setelah tes baca Al-Qur'an kita interview siswa-siswanya, pernah ikut Madrasah Diniyah di rumah atau tidak, pernah mengaji kitab atau tidak. Nanti kalau hasil baca Al-Qur'an nya sudah baik dan pernah ikut Madrasah Diniyah, maka kita masukkan ke Madin kitab. Untuk yang lainnya kalau sudah sangat baik bacaannya masuk ke tartil, kalau masih susah masuk ke jilid.⁶

Apabila melihat hasil pernyataan dari Bapak Bukhori di atas, sebenarnya untuk program membaca dan menulis Al-Qur'an memang diadakan pengelompokan agar lebih mudah dalam

⁶ Wawancara dengan Bapak Bukhori, selaku Koordinator Madin sekaligus Ustadz Madin Tartil pada Rabu, 5 Mei 2021

mengimplementasikannya. Bagi siswa yang masih sulit membaca Al-Qur'an atau bahkan masih pada tahap dasar, maka masuk ke dalam madin jilid. Bagi siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi mungkin masih ada bacaan yang perlu diperbaiki lagi, maka siswa tersebut masuk ke dalam madin Al-Qur'an. Dan bagi siswa yang bacaan Al-Qur'an yang sudah bagus atau bisa dikatakan sudah layak, maka siswa tersebut masuk ke dalam madin tartil. Perbedaan madin Al-Qur'an dengan madin tartil adalah, di dalam madin tartil terdapat lagu dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan di dalam madin Al-Qur'an tidak ada. Dengan mengelompokkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam 3 jenis jurusan madin, maka akan lebih mudah dalam mengatasi kendala-kendala yang mungkin terjadi pada siswa.

Sebelum melaksanakan program, ada suatu hal yang perlu dipertimbangkan terlebih dahulu. Pertimbangan ini perlu untuk persiapan mengantisipasi apabila ada suatu masalah yang terjadi ketika program tersebut berjalan. Pertimbangan tersebut bisa berkaitan dengan alokasi waktu maupun anggaran yang diperlukan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Jamzuri selaku WAKA Kurikulum sebagai berikut.

Kalau pertimbangan, yang kita pertimbangkan sebelum adanya program Madin itu sebenarnya ya dari kebutuhan masyarakat itu tadi, karena sebelumnya kita kan belum pernah ada program yang seperti itu dan kebutuhan masyarakat itu menginginkan anaknya bisa membaca Al-Qur'an setelah selesai dari sini. Dari alasan itulah akhirnya kita pertimbangkan bagaimana kalau diadakan program madin. Kalau masalah anggaran iya pasti ada, karena pasti butuh biaya kan untuk menjalankan program ini. Kalau madin biayanya

dibebankan oleh komite. Selain itu juga dengan adanya madin otomatis jam pelajaran kan semakin bertambah.⁷

Demikian halnya dengan Bapak Bukhori, beliau menyampaikan informasi sebagai berikut.

Ya pastinya tidak terlepas dari biaya juga, karena kan ustadz-ustadzahnya juga ada yang dari luar, seperti tahfidz dan kitab itu didatangkan dari luar, jadi otomatis kan harus menganggarkan biaya.⁸

Berdasarkan pernyataan Bapak Jamzuri dan Bapak Bukhori di atas, maka hal-hal yang dipertimbangkan sebelum adanya program madin adalah yang pertama karena adanya kebutuhan masyarakat sehingga mendorong pihak madrasah mengadakan program madin. Selain itu, adanya anggaran biaya untuk program madin tersebut menurut peneliti tidak hanya untuk syahriah ustadz ustadzah madin saja, tetapi lebih dari itu pengadaan alat yang menunjang terlaksananya pembelajaran madin juga pasti dipertimbangkan. Demikian juga dengan alokasi waktu program madin karena secara otomatis konsekuensinya jam pelajaran siswa dan jam kerja guru juga akan bertambah, berbeda dengan sebelum adanya madin.

Selain perencanaan yang dibuat oleh pengurus Madin, ustadz ustadzah yang mengajar di Madin juga membuat perencanaan. Perencanaan ini lebih kepada persiapan sebelum mengajar. Jadi, apa-apa

⁷ Wawancara dengan Bapak Jamzuri, selaku WAKA Kurikulum MTsN 5 Tulungagung pada Kamis, 22 April 2021

⁸ Wawancara dengan Bapak Bukhori, selaku Koordinator Madin sekaligus Ustadz Madin Tartil pada Senin, 5 April 2021

yang diperlukan sebelum mengajar itu dipersiapkan terlebih dahulu. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ustadz ustadzah yang mengajar di Madin jilid, Al-Qur'an dan tartil. Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran tersebut, Ibu Rofi' selaku Ustadzah yang mengajar di Madin Al-Qur'an, beliau menyampaikan informasi sebagai berikut.

Saya kebetulan mengajar di kelas Al-Qur'an ya. Sebelum mengajar yang saya siapkan ya materi hari itu. Kalau untuk perencanaan secara tertulisnya tidak ada. Perencanaannya ya perbaikan yang kemarin. Misalnya saja kalau pembelajaran kemarin kurang bagaimana, kurang ini atau kurang itu, nah ya itu nanti yang digembleng.⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Bukhori yang juga mengajar di kelas madin tartil. Beliau menyampaikan informasi sebagai berikut.

Sebelum mengajar yang saya persiapkan materi hari itu yang akan disampaikan apa. Perencanaannya seperti itu, tidak seperti pembelajaran umum yang membuat RPP atau Silabus.¹⁰

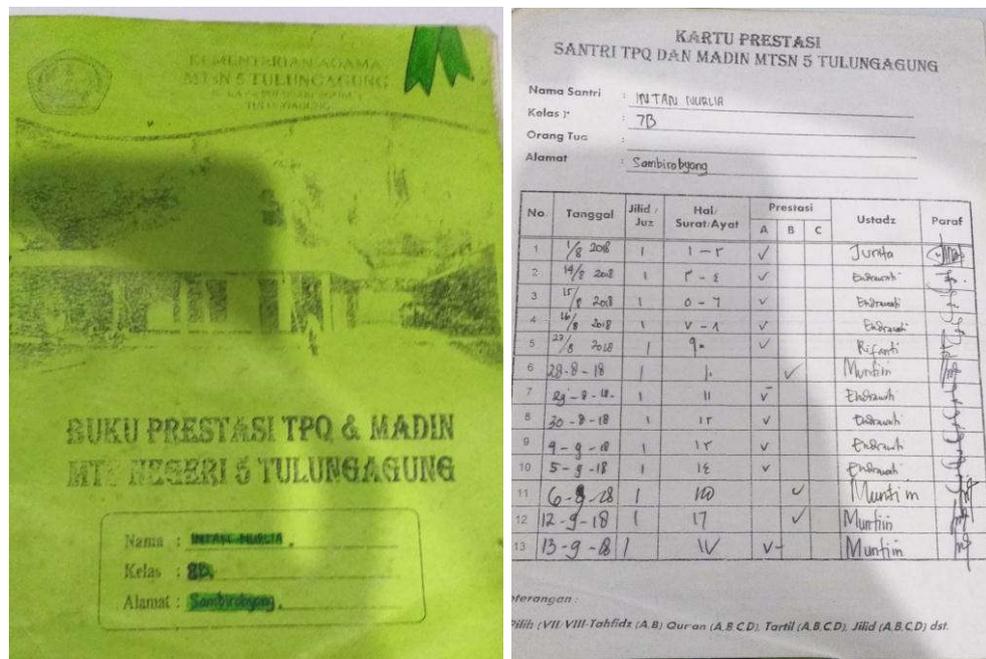
Sedikit berbeda dengan Ibu Rofi' dan Bapak Bukhori, Ibu Muntiin, selaku Ustadzah di kelas Madin jilid menyampaikan informasi sebagai berikut.

Kalau saya karena mengajar di kelas jilid, jadi yang perlu saya siapkan adalah jilid 1-6, dan nanti tergantung anak itu ketika saya pegang sudah sampai jilid berapa. Selain jilid-jilid dipersiapkan, saya juga menyiapkan kartu prestasinya. Kartu prestasinya itu

⁹ Wawancara dengan Ibu Rofi' selaku ustadzah madin Al-Qur'an pada Kamis, 15 April 2021

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Bukhori, selaku Koordinator Madin sekaligus Ustadz Madin Tartil pada Senin, 5 April 2021

disiapkan dari pengurus Madin lalu dibagikan ke anak-anak. Nanti waktu pembelajaran, anak itu sampai halaman berapa nanti dicatat di kartu prestasi.¹¹



Gambar 4.1.2
Buku prestasi madin siswa

Sesuai keterangan yang disampaikan oleh Ibu Rofi', Ibu Munti'in, dan Bapak Bukhori di atas, maka perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh ustadz ustadzah sebelum melaksanakan pembelajaran adalah menyiapkan segala hal sebelum pembelajaran berlangsung, seperti : materi, jilid dan Al-Qur'an, presensi, dan buku prestasi. Dalam hal ini, ustadz-ustadzah tidak membuat perencanaan secara tertulis seperti RPP maupun silabus. Perencanaan yang dibuat dengan menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Muntiin selaku ustadzah madin jilid pada Kamis, 15 April 2021

Dari beberapa hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan program Madin atau program BTQ di MTsN 5 Tulungagung ini adalah melakukan musyawarah terlebih dahulu dengan para guru, setelah itu menyampaikannya kepada wali murid. Selain melakukan musyawarah, perencanaan yang perlu disiapkan oleh madrasah adalah membentuk kepengurusan, penjadwalan, melakukan rapat guru terkait teknis pelaksanaan, dan mengadakan tes serta interview untuk mengetahui kemampuan siswa. Pertimbangan sebelum adanya program madin adalah anggaran biaya dan alokasi waktu program madin. Sedangkan perencanaan yang dilakukan oleh ustadz ustadzah madin BTQ adalah menyiapkan materi hari itu, menyiapkan jilid dan prestasi.

2. Pelaksanaan Program BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qu'ran Siswa di MTs Negeri 5 Tulungagung

Pelaksanaan suatu program merupakan inti dari implementasi dari program itu sendiri. Apabila perencanaan sudah dibuat maka selanjutnya adalah pelaksanaan dari program tersebut. Sebelum adanya pandemi, program madin berjalan lancar dan pembelajarannya berada di kelas-kelas dan sampai di area masjid sekolah karena jumlah pengelompokan kelas madin lebih banyak dari jumlah kelas reguler. Sebelum pandemi, program madin secara keseluruhan dilaksanakan setiap hari Selasa sampai dengan Kamis pukul 06.45 sampai dengan pukul 07.40. Program madin dilaksanakan sebelum jam pembelajaran umum berlangsung. Hal ini

sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Bukhori. Beliau menyampaikan informasi sebagai berikut.

Seluruh madin dilaksanakan di jam pagi. Jam 6.45 sampai jam 07.40. Madinnya 3 hari, setiap hari Selasa, Rabu, Kamis. Hari Senin tidak madin karena kalau Senin ada upacara.¹²



Gambar 4.2.1
Pembelajaran madin tartil di masjid madrasah

Gambar di atas peneliti dapatkan dari tim publikasi MTsN 5 Tulungagung.¹³ Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa pembelajaran dilaksanakan di dalam masjid madrasah. Ustadz menyampaikan materi kepada para siswa. Sambil memegang Al-Qur'an, para siswa juga tampak menyimak dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh ustadznya.

Untuk menjalankan program madin dengan berbagai macam jurusan ini memang memerlukan teknis tertentu agar dapat berjalan dengan lancar dan selaras, khususnya untuk program Baca Tulis Al-Qur'an nya. Dalam hal ini, program madin di MTsN 5 Tulungagung

¹² Wawancara dengan Bapak Bukhori, selaku Koordinator Madin sekaligus Ustadz Madin Tartil pada Senin, 5 April 2021

¹³ Dokumentasi pembelajaran yang didapatkan dari tim publikasi MTsN 5 Tulungagung

menggunakan metode an-Nahdliyah dan mendapat pembinaan dari LP Ma'arif NU Ngunut. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Bukhori sebagai berikut.

Untuk tahfidz ada ustadznya sendiri dan kita bekerja sama dengan salah satu rumah tahfidz, ya semacam pondok pesantren begitu. Untuk yang lainnya seperti jilid dan Al-Qur'an sebelum adanya Madin dulu juga sempat ada pembinaan dari LP Ma'arif NU Ngunut untuk bagaimana teknisnya, jadi metodenya pakai an-Nahdliyah.¹⁴

Metode an-Nahdliyah merupakan salah satu metode bokelajar membaca Al-Qur'an yang memiliki ciri khas menggunakan ketukan dalam membaca ayat. Ketukan tersebut digunakan untuk melatih dan membiasakan peserta didik membaca sesuai dengan ketepatan panjang pendeknya bacaan. Jarak antara ketukan pertama dan ketukan selanjutnya memiliki keteraturan yang sama. Tidak terlalu lambat dan tidak pula terlalu cepat. Sehingga guru atau ustadz ustadzah juga harus terampil dalam memainkan ketukan tersebut.

Proses pembelajaran setiap madin bisa dikatakan berbeda, namun untuk langkah-langkahnya tetap diawali dengan pembukaan, lalu dilanjutkan pada inti pembelajarannya, dan diakhiri dengan penutup. Dalam tahap pembukaan, biasanya guru atau pendidik akan mengucapkan salam dan mengajak para siswa untuk membaca doa bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai. Namun jika pembelajaran Al-Qur'an khususnya menggunakan metode an-Nahdliyah ini untuk salam ada

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Bukhori, selaku Koordinator Madin sekaligus Ustadz Madin Tartil pada Senin, 5 April 2021

keunikan tersendiri dan untuk doa pembuka dan penutupnya menggunakan do'a Al-Qur'an. Berkaitan dengan hal tersebut, Dhani Wahyu Satyaji, salah satu siswa yang masuk pada madin tartil kelas 9, menyampaikan informasi sebagai berikut.

Biasanya kalau mau mengawali pembelajaran kita memberi salam dulu kak kepada ustadznya. Jadi nanti salah satu siswa memberi aba-aba seperti *qiyaaman*, *salaaman*, *qu'uudan*, dan terakhir *du'aan*. Nanti kalau aba-abanya sudah selesai dilanjut doa bersama-sama.¹⁵

Setiap aba-aba tersebut memiliki makna sendiri-sendiri. *Qiyaaman* yang berarti semua peserta didik harus berdiri dari tempat duduknya untuk bersiap-siap memberi salam kepada ustadz atau ustadzahnya. *Salaaman* yang berarti bahwa semua peserta didik memberikan salam kepada ustadz atau ustadzahnya. Setelah memberi salam dilanjut dengan ada aba-aba *qu'uudan* yang berarti semua siswa harus duduk kembali. Dan yang terakhir membaca doa dengan aba-aba *du'aan*.

Setiap kegiatan pembelajaran diawali dengan berdo'a terlebih dahulu dengan harapan agar lancar dalam mencari ilmu dan dan ilmu yang didapatkan menjadi ilmu yang manfaat dan barokah. Do'a yang biasa dibaca di dalam program BTQ yakni madin jilid, Al-Qur'an, dan tartil adalah do'a sebelum belajar Al-Qur'an (*Kalaamun*) dan do'a setelah belajar Al-Qur'an (*Allaahummarhamna bil qur'aan*). Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Nurul Maulidatus Sholihah, salah satu siswa kelas

¹⁵ Wawancara dengan Dhani Wahyu Satyaji, siswa kelas 9 madin Tartil pada Minggu, 23 Mei 2021 melalui *chatting* WhatsApp

9 yang masuk dalam madin Al-Qur'an. Nurul menyampaikan informasi sebagai berikut.

Iya kak, do'anya untuk yang sebelum pembelajaran itu pakai *Kalaamuun*, dilanjut al-Faatihah dan *rodhiitubillah*. Kalau do'a setelah pembelajaran itu yang *Allaahummarhamna bil qur'aan*. Biasanya setelah berdo'a dilanjut absen nanti absennya dipanggil satu-persatu namanya sama ustadzahnya.¹⁶

Berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran di program BTQ, Ibu Muntiin selaku ustadzah di madin jilid menyampaikan informasi sebagai berikut.

Untuk pelaksanaan pembelajarannya kita biasanya mulai dengan membaca doa dulu, doa sebelum belajar Al-Qur'an yang *Kalaamun* itu. Setelah membaca doa biasanya kita lanjutkan klasikal, jadi kita tuliskan di papan tulis. Misalkan halamannya berapa begitu ya, nanti kita tuliskan di papan tulis, setelah itu nanti anak-anak membaca bersama-sama serentak. Setelah membaca bersama-sama nanti membacanya gantian perbari-perbaris. Setelah perbaris nanti dicoba beberapa anak. Kalau sudah seperti itu nanti anak-anak siap dipanggil satu per-satu untuk maju sambil membawa buku prestasi. Yang belum dipanggil nanti menulis materi. Jadi anak harus bisa membaca dan menulis. Tapi kendalanya kadang anak-anak laki-laki yang malas menulis. Nanti kalau sudah selesai pembelajaran kita tutup dengan membaca doa setelah belajar Al-Qur'an yang *Allaahummarhamna bil qur'aan* itu. Dan kalau di jilid kita metodenya pakai an-Nahdliyah yang pakai ketukan itu.¹⁷

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Nurul Maulida dan Ibu Munti'in, pembelajaran BTQ diawali dengan salam dan berdoa bersama-sama terlebih dahulu. Setelah itu, ustadz-ustadzah menerapkan metode klasikal. Untuk madin jilid, ustadz ustadzah menuliskan bacaan

¹⁶ Wawancara dengan Nurul Maulidatus Sholihah, siswa kelas 9 madin Al-Qur'an pada Kamis, 22 April 2021

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Muntiin selaku ustadzah madin jilid pada Kamis, 15 April 2021

jilid pada halaman yang akan dipelajari hari itu di papan tulis. Jilid yang ditulis di papan tulis digunakan untuk metode klasikal bersama-sama. Caranya, ustadz ustadzah mencontohkan terlebih dahulu bacaan yang akan dipelajari hari itu. Setelah itu, siswa menirukannya bersama-sama. Ustadz ustadzah mencoba mengetes bacaan siswa setiap satu deret bangku. Setelah dirasa cukup, pembelajaran dilanjutkan dengan setor bacaan per-individu. Ustadz ustadzah menyimak bacaan siswanya satu per satu. Dan sembari menunggu giliran, siswa diberi tugas menulis.



Gambar 4.2.2
Ustadzah menuliskan jilid yang akan dipelajari di papan tulis terlebih dahulu

Gambar di atas peneliti dapatkan dari tim publikasi MTsN 5 Tulungagung.¹⁸ Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa ustadzah sedang menuliskan jilid di papan tulis yang akan dibaca pada hari itu. Setelah menulis di papan tulis dilanjutkan membaca secara bersama-sama tulisan yang ada di papan atau istilahnya metode klasikal.

¹⁸ Dokumentasi pembelajaran yang didapatkan dari tim publikasi MTsN 5 Tulungagung

Selain itu, untuk proses pembelajaran di madin Al-Qur'an, Ibu Rufi' selaku ustadzah madin Al-Qur'an menyampaikan informasi sebagai berikut.

Pelaksanaannya kita awali dengan membaca doa, setelah itu nanti masuk ke pembelajarannya. Biasanya kita membaca bersama-sama terlebih dahulu tapi bacaan ayat yang dipelajari kemarin, jadi muroja'ah seperti itu. Jika sudah muroja'ah ayat yang kemarin, setelah itu nanti ustadz/ustadzahnya membacakan ayat selanjutnya yang dipelajari pada hari itu. Setelah itu nanti anak-anak membaca bersama-sama, yang terakhir nanti anak dikelilingi untuk membaca satu-persatu. Untuk menulisnya, selagi ustadz/ustadzahnya nyemak anak satu-persatu, bagi siswa yang belum disemak maka diberi tugas menulis. Kadang nulisnya ya sesuai ayat yang dipelajari hari itu, kadang juga saya beri materi menulis tulisan tertentu dalam tulisan arab seperti itu.¹⁹



Gambar 4.2.3
Siswa madin Al-Qur'an membaca Al-Qur'an bersama

Gambar di atas peneliti dapatkan dari tim publikasi MTsN 5 Tulungagung.²⁰ Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa ustadzah sedang

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Rufi' selaku ustadzah madin Al-Qur'an pada Kamis, 15 April 2021

²⁰ Dokumentasi pembelajaran yang didapatkan dari tim publikasi MTsN 5 Tulungagung

menyampaikan materi ayat yang dibaca pada hari itu, ustadzah membacakan ayatnya dan para siswa menyimak. Setelah itu para siswa menirukan bacaan ayat Al-Qur'an yang sudah dicontohkan ustadzahnya.

Untuk pelaksanaan atau proses pembelajaran di madin tartil, Bapak Bukhori menyampaikan informasi sebagai berikut.

Saya kebetulan mengajar di kelas Tartil. Pembelajarannya ya seperti biasa, dibuka dan ditutup dengan salam dan berdo'a bersama-sama. Kalau inti pembelajarannya saya pakai klasikal, membaca bersama-sama beberapa ayat, setelah klasikal nanti membaca satu per-satu. Dalam sehari biasanya kita membaca 2-4 ayat tergantung panjang pendeknya ayat. Jadi dalam setahun kita hanya habis beberapa lembar saja. Karena pelaksanaannya kan hanya tiga hari, dan kalau di kelas tartil itu yang paling penting ya bisa membaca dengan tartil. Untuk menulisnya ya menulis ayat yang dibaca pada hari itu.²¹



Gambar 4.2.4
Siswa madin tartil membaca Al-Qur'an bersama

²¹ Wawancara dengan Bapak Bukhori, selaku Koordinator Madin sekaligus Ustadz Madin Tartil pada Senin, 5 April 2021

Gambar di atas peneliti dapatkan dari tim publikasi MTsN 5 Tulungagung.²² Dari gambar di atas tampak para siswa membaca Al-Qur'an bersama-sama, itu artinya ustadz ustadzah sedang menerapkan metode klasikal dalam pembelajaran. Dari gambar di atas, pembelajaran dilaksanakan di area terbuka, tepatnya di masjid madrasah.

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Ibu Munti'in, Ibu Rofi' dan Bapak Bukhori di atas, sangat jelas bahwa dalam madin jilid, Al-Qur'an, dan tartil yang dalam hal ini adalah program BTQ seperti yang dimaksud oleh peneliti, menerapkan metode klasikal dalam pembelajaran. Ustadz ustadzah mencontohkan cara membaca jilid atau ayat terlebih dahulu, setelah itu para siswa menirukan bersama-sama. Jika pelaksanaan klasikal dirasa sudah cukup, selanjutnya siswa dipanggil satu per-satu maju ke depan menghadap ustadz ustadzahnya untuk membaca jilid atau Al-Qur'an yang dipelajari pada hari itu. Selain itu, di ketiga madin tersebut, tidak hanya mengharapkan anak bisa membaca jilid atau membaca Al-Qur'an dengan benar saja, tetapi juga mengharapkan agar anak atau siswa mampu menulis ayat Al-Qur'an atau menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

Ustadz ustadzah biasanya memberi tugas menulis ayat atau jilid ketika pembelajaran madin. Namun untuk menulisnya, ternyata tidak semua menulis ketika pembelajaran hari itu. Ada sebagian ustadz ustadzah yang juga menerapkan sistem pekerjaan rumah, sehingga

²² Dokumentasi pembelajaran yang didapatkan dari tim publikasi MTsN 5 Tulungagung

terkadang siswa tidak menulis di madrasah, tetapi diberi tugas menulis ayat dan keesokan harinya dikumpulkan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Surya Alam Hidayat, salah satu siswa kelas 8 yang masuk dalam madin Al-Qur'an. Surya menyampaikan informasi sebagai berikut.

Kalau untuk menulisnya ya menulis ayat yang dipelajari pas hari itu kak. Kadang ditulis langsung kadang juga dikasih PR sama gurunya trus besoknya dikumpulkan dan dinilai sama gurunya. Tapi kalau PR tidak sering kak.²³

Selain menulis ayat yang dibaca pada hari itu, ada juga ustadz ustadzah yang memberikan tugas menulis huruf arab dari kalimat bahasa Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Ruffi' selaku ustadzah madin Al-Qur'an sebagai berikut.

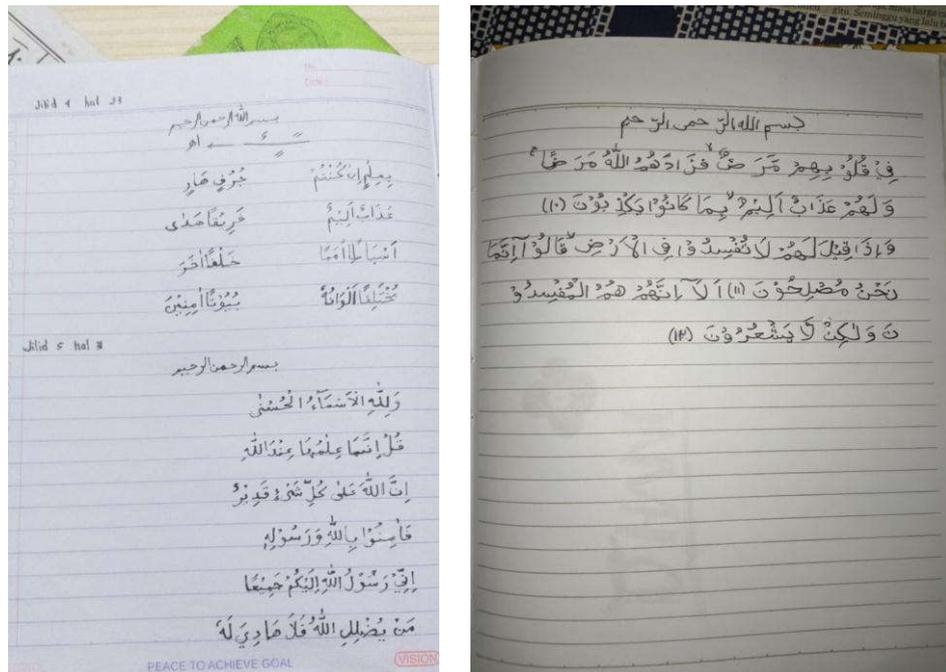
Begini, untuk menulisnya kan kalau anak-anak tidak terbiasa menulis Arab, jadi kadang masih belum bisa membedakan huruf, karena biasanya hanya membaca Al-Qur'an jadi nulisnya masih belum terbiasa. Nah untuk membiasakannya itu kadang saya cari materi nulisnya ya di Al-Qur'an, kadang ya ayat yang dibaca pada hari itu, kadang juga biasanya saya ngomong bahasa Indonesia atau bahasa Jawa nanti anak-anak menuliskannya dalam tulisan Arab. Kadang juga menulis huruf dasar *alif ba' ta'* itu. Jadi kadang juga tidak setiap hari menulis ayat.²⁴

Dari keterangan narasumber-narasumber di atas, dalam program BTQ di MTsN 5 Tulungagung ini, selain membaca jilid atau Al-Qur'an juga belajar dan membiasakan diri untuk menulis ayat atau menulis huruf Arab, meskipun penerapan di setiap kelas berbeda, baik langsung dikerjakan

²³ Wawancara dengan Surya Alam Hidayat, siswa kelas 8 madin Al-Qur'an pada Rabu, 2 Juni 2021 melalui *chatting* WhatsApp

²⁴ Wawancara dengan Ibu Ruffi', selaku Ustadzah Madin Al-Qur'an pada Sabtu, 29 Mei 2021

ketika pembelajaran, atau juga dijadikan tugas rumah (PR). Ada yang memberikan tugas sesuai bacaan yang dipelajari hari itu, ada pula yang asal membuat soal dari kalimat berbahasa Indonesia lalu siswa ditugaskan untuk menyalinnya dalam bentuk tulisan Arab.



Gambar 4.2.5
Hasil tulisan salah satu siswa kelas jilid dan tartil

Gambar Gambar di atas peneliti dapatkan dari salah satu siswa madin jilid dan madin tartil.²⁵ Dari gambar tersebut terlihat bahwa penulisan ayat Al-Qur'an siswa tersebut lumayan bagus dan rapi. Hal tersebut juga tidak terlepas dari pembiasaan yang dilakukan oleh ustadz ustadzah yang membiasakan para siswa untuk belajar menulis ayat Al-Qur'an ketika pembelajaran berlangsung.

²⁵ Dokumentasi contoh menulis ayat Al-Qur'an dari siswa madin melalui *chatting* WhatsApp

Selanjutnya, berkaitan dengan berapa banyak ayat yang dibaca setiap harinya juga berbeda-beda setiap kelasnya. Berkaitan dengan hal tersebut, Bapak Bukhori menyampaikan informasi sebagai berikut.

Dalam sehari biasanya kita membaca 2-4 ayat tergantung panjang pendeknya ayat. Jadi dalam setahun kita hanya habis beberapa lembar saja. Karena pelaksanaannya kan hanya tiga hari, dan kalau di kelas tartil itu yang paling penting ya bisa membaca dengan tartil.²⁶ Ketika kelas 7 awal masuk itu kita mulainya membaca juz satu terlebih dahulu, membaca beberapa ayat saja jadi dalam satu tahun tidak habis 1 juz, hanya beberapa ruku' saja.²⁷

Begitu pula dengan Ibu Muntiin yang mengajar di kelas jilid, dikarenakan dalam satu kelas yang pernah beliau ampu terdapat sekitar 20- an siswa lebih sehingga jilid yang dibaca tidak terlalu banyak. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Awal masuk kelas 7 baru itu semua serentak diawali jilid 1 dulu. Idealnya sebenarnya kita 1 bulan bisa khatam 1 jilid. Kalau 1 bulan khatam 1 jilid harusnya kan 1 semester khatam 6 jilid. Tapi ya ternyata kadang ada kendala, jadi kadang 1 jilid itu satu bulan lebih atau bahkan 2 bulan lebih. Karena kita maksimal sehari hanya 1 halaman saja, dan satu kelas kan hanya satu guru, dengan jumlah siswa di atas 20an dan waktunya juga hanya 60 menit jadi juga tidak bisa terlalu banyak. Kalau satu kelas ada 2 atau 3 guru kemungkinan kita bisa sehari sampai 2 atau 3 halaman, atau satu hari 1 halaman saja tetapi secara mendalam. Kembali lagi jika satu kelas hanya 1 guru dan waktunya hanya 60 menit kadang kita juga buru-buru biar anaknya juga cepat selesai ngaji satu-persatunya.²⁸

Hal serupa juga dirasakan oleh Ibu Rofi' ustadzah madin Al-Qur'an. Beliau menyampaikan informasi sebagai berikut.

²⁶ Wawancara dengan Bapak Bukhori, selaku Koordinator Madin sekaligus Ustadz Madin Tartil pada Senin, 5 April 2021

²⁷ Wawancara dengan Bapak Bukhori, selaku Koordinator Madin sekaligus Ustadz Madin Tartil pada Rabu, 5 Mei 2021

²⁸ Wawancara dengan Ibu Muntiin, selaku Ustadzah Madin Jilid pada Sabtu, 29 Mei 2021

Sehari biasanya 2-3 ayat, tergantung panjanga pendeknya juga dan kita awali dari juz 1. Karena siswanya dalam satu kelas ada 30an ya kadang waktu 60 menit itu kurang. Jadi kadang kita pilih dulu mana siswa yang benar-benar masih kurang. Kalau dipegang 2 ustadzah ya bisa selesai dan mungkin bisa jadi lebih cepat. Dulu pernah dalam sekelas 2 guru tapi akhirnya ada beberapa guru yang sibuk ngelesi kelas 9 yang mau ujian itu jadi sekarang satu kelas satu guru.²⁹



Gambar 4.2.6
Salah satu siswa menghadap ustadz untuk dinilai
bacaannya di buku prestasi

Gambar di atas peneliti dapatkan dari tim publikasi MTsN 5 Tulungagung.³⁰ Dari gambar di atas tampak salah satu siswa menghadap kepada ustadznya untuk membaca Al-Qur'an yang dipelajari pada hari itu dan nilainya dimasukkan ke dalam buku prestasi.

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Ibu Munti'in, Ibu Rufi' dan Bapak Bukhori di atas, dengan jumlah siswa yang lumayan banyak di setiap kelasnya mengakibatkan jumlah ayat yang dipelajari

2021 ²⁹ Wawancara dengan Ibu Rufi', selaku Ustadzah Madin Al-Qur'an pada Sabtu, 29 Mei

³⁰ Dokumentasi pembelajaran yang didapatkan dari tim publikasi MTsN 5 Tulungagung

tidak bisa terlalu banyak, dikarenakan waktu yang tidak cukup panjang dan nanti akhirnya juga berimbas pada individu per siswa ketika giliran maju ke depan menghadap ustadz ustadzahnya untuk mengaji. Terutama bagi madin jilid, dengan keadaan tersebut para siswa tidak bisa mengkhataamkan jilid dalam waktu yang cepat. Namun, sisi positifnya, siswa bisa lebih menghayati pembelajaran satu hari satu lembar dan dalam keadaan paham, dibandingkan satu hari banyak lembar tetapi siswa belum terlalu menguasai.

Dalam pembelajaran, materi merupakan hal yang sangat penting, karena materi ini yang akan disampaikan pendidik kepada peserta didik, dan materi itu pula yang menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Materi-materi yang dipelajari di program BTQ yakni madin jilid, Al-Qur'an, dan tartil selain membaca dan menulis juga ada tajwid, *makhorijul huruf*, dan *waqof ibtida'*. Berkaitan dengan hal tersebut, Bapak Bukhori ustadz madin tartil menyampaikan informasi sebagai berikut.

Untuk yang tartil materinya ya seperti *makhorijul huruf*, trus lagunya karena kalau di tartil itu baca Al-Qur'an nya pakai lagu begitu, trus juga ada tajwid. Selain itu ya membaca dan menulis Al-Qur'an seperti biasa.³¹

Menurut Dhani Wahyu Satyaji, siswa madin tartil kelas 9, selain tajwid, *makhorijul huruf*, dan lagu atau nada baca Al-Qur'an, materi yang

³¹ Wawancara dengan Bapak Bukhori, selaku Koordinator Madin sekaligus Ustadz Madin Tartil pada Senin, 5 April 2021

diajarkan juga ada *waqof ibtida'* nya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Dhani sebagai berikut.

Kalau di kelas saya materinya tajwid, trus lagunya yang seperti qiro'at itu, tapi bukan qiro'at kak sebenarnya, terus *makhorijul huruf* juga diajarai, sama *waqof ibtida'* juga kak. Dan biasanya kalau pas baca itu ada tajwid nanti ditanya dulu itu tajwidnya namanya apa, kalau tidak bisa menjawab baru sama ustadznya dijelasin.³²

Begitu juga dengan kelas Al-Qur'an juga mempelajari materi yang sama, namun ternyata pada ustadzah yang kebetulan peneliti wawancara belum memberikan materi *waqof ibtida'*. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Rofi' sebagai berikut.

Materinya masih tajwid dasar, kemarin masih sampai *mad thobi'i*. Nanti di ayat yang dipelajari hari itu dicari tajwidnya apa saja.³³ Iya ada *makhorijul huruf* juga. Jadi ketika anak baca Al-Qur'an dan ada hurufnya misal kurang pas ya nanti dibetulkan. Kalau *waqof ibtida'* masih belum, mungkin itu nanti bisa jadi masukan untuk kedepannya.³⁴

Selain itu, Nurul Maulidatus Sholihah, siswa madin Al-Qur'an juga menyampaikan informasi sebagai berikut.

Materinya tajwid sama *makhorijul huruf* juga kak. Biasanya kalau ada materi baru, sebelum membaca Al-Qur'an ustadzahnya menjelaskan materinya itu, biasanya tajwid yang baru muncul. Setelah materi nanti baru membaca.³⁵

³² Wawancara dengan Dhani Wahyu Satyaji, siswa kelas 9 madin Tartil pada Minggu, 23 Mei 2021 melalui *chatting* WhatsApp

³³ Wawancara dengan Ibu Rofi' selaku ustadzah madin Al-Qur'an pada Kamis, 15 April 2021

³⁴ Wawancara dengan Ibu Rofi', selaku Ustadzah Madin Al-Qur'an pada Sabtu, 29 Mei 2021

³⁵ Wawancara dengan Nurul Maulidatus Sholihah, siswa kelas 9 madin Al-Qur'an pada Kamis, 22 April 2021

Begitu juga dengan madin jilid juga sama, materi yang diajarkan seputar tajwid dan *makhorijul huruf*. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Muntii'in sebagai berikut.

Jadi selain membaca dan menulis Al-Qur'an itu untuk yang jilid 4 ke atas itu jilid 4 5 6 sudah mulai kita masukkan materi tajwidnya. Mulai yang idzhar, hukum sukun atau nun mati, lalu bacaan mad dan waqof itu.³⁶ Diajari *makhorijul huruf* juga karena kan di jilid satu itu ada, jadi ketika jilid satu diajari *makhorijul hurufnya*, bagaimana kalau huruf *A* itu, bagaimana huruf *Sho* itu kalau huruf *Sho* itu harus mecucu dan sebagainya. Jadi mulai awal harus ada pembetulan. Tetapi kendalanya anak sekarang sama anak jaman saya dulu itu berbeda. Kalau anak sekarang mungkin karena malu kalau mulutnya harus mecucu-mecucu jadi kendalanya di situ.³⁷

Berdasarkan keterangan yang disampaikan narasumber-narasumber di atas, selain membaca dan menulis, materi yang disampaikan dalam program BTQ ini adalah tajwid, *makhorijul huruf*, dan *waqof ibtida'*. Ada beberapa madin yang belum menerapkan *waqof ibtida'*, tetapi ada juga yang sudah menerapkan dalam pembelajaran. Tajwid merupakan hukum-hukum membaca Al-Qur'an. *Makhorijul huruf* merupakan ketentuan dalam mengeluarkan huruf-huruf hijaiyah. Sedangkan *waqof ibtida'* merupakan ketentuan di mana seseorang harus berhenti atau memulai bacaan dalam ayat tertentu.

³⁶ Wawancara dengan Ibu Muntii'in selaku ustadzah madin jilid pada Kamis, 15 April 2021

³⁷ Wawancara dengan Ibu Muntii'in, selaku Ustadzah Madin Jilid pada Sabtu, 29 Mei 2021



Gambar 4.2.7
Ustadz menyampaikan materi kepada siswa di
madin Al-Qur'an

Gambar di atas peneliti dapatkan dari tim publikasi MTsN 5 Tulungagung.³⁸ Dari gambar di atas tampak ustadz menyampaikan materi kepada para siswa, dan para siswa memperhatikan apa yang disampaikan ustadznya.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa, maka perlu suatu upaya atau strategi tertentu. Dalam proses pembelajaran, pendidik pasti menginginkan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tanpa suatu kendala, namun pada kenyataannya permasalahan dalam proses pembelajaran selalu ada, entah dari pendidiknya atau dari peserta didiknya yang memang hakekatnya kemampuan anak tidak bisa disamaratakan juga. Dan upaya atau strategi yang diterapkan guru dalam setiap kelas itu berbeda-beda pula karena memang tergantung kondisi

³⁸ Dokumentasi pembelajaran yang didapatkan dari tim publikasi MTsN 5 Tulungagung

siswa di setiap kelasnya bagaimana. Dalam hal ini, Bapak Bukhori ustadz madin tartil menyampaikan informasi sebagai berikut.

Strateginya ya di tes satu-persatu. Setelah tutorial klasikal nanti anak-anak maju ke depan satu-persatu, sehingga anak itu memperhatikan gurunya. Kalau di tes satu-satu nanti kan tau siswa yang kurang yang mana.³⁹ Kalau untuk kelas tartil itu Inshaallah semua sudah lancar dan bacaannya sudah bagus-bagus semua, tidak ada yang istilahnya masih blekak-blekuk begitu bacanya. Yang sedikit tidak lancar itu mungkin cuma 1 anak saja.⁴⁰

Salah satu siswa madin tartil kelas 8, Intan Dwi Pramuda Wardhani juga menyampaikan bahwa ketika awal ikut madin tartil sedikit mengalami kesulitan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Intan sebagai berikut.

Kalau aku kesulitannya dulu pas masih di awal-awal masuk ke madin tartil kak. Jadi karena nggak terbiasa baca Al-Qur'an pakai lagu trus tiba-tiba pakai lagu. Sulitnya ya di situ. Membiasakan pakai lagunya itu yang agak susah. Tapi lama-lama juga bisa sendiri kak.⁴¹

Demikian juga dengan Ibu Rofi' ustadzah madin Al-Qur'an, beliau juga menerapkan strategi yang sama dengan Bapak Bukhori. Ibu Rofi' menyampaika informasi sebagai berikut.

Kalau saya strateginya ya lebih diperhatikan satu per satu baik di tulisan maupun bacaannya. Kalau diperhatikan nanti kan kita jadi tau mana yang sudah lancar, mana yang belum bisa. Yang belum bisa ya kita ajari lagi.⁴² Kebetulan di kelas saya yang masih agak sulit itu sekitar 4 kalau nggak 5 anak. Tapi kalau sudah begitu mereka juga harus benar-benar diperhatikan, kita dahulukan dulu.

³⁹ Wawancara dengan Bapak Bukhori, selaku Koordinator Madin sekaligus Ustadz Madin Tartil pada Rabu, 5 Mei 2021

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Bukhori, selaku Koordinator Madin sekaligus Ustadz Madin Tartil pada Senin, 5 April 2021

⁴¹ Wawancara dengan Intan Dwi Pramuda Wardhani, siswa kelas 8 madin Tartil pada Minggu, 6 Juni 2021 melalui *chatting* WhatsApp

⁴² Wawancara dengan Ibu Rofi' selaku ustadzah madin Al-Qur'an pada Kamis, 15 April 2021

Tapi rata-rata sih semua sudah banyak yang lancar dan lumayan bacanya.⁴³

Strategi yang diterapkan oleh Ibu Muntiin ustadzah madin jilid agak sedikit berbeda. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh beliau sebagai berikut.

Strateginya untuk meningkatkan kemampuan membaca kita wajibkan siswa untuk mempelajari jilid halaman selanjutnya di rumah. Jadi misalnya kalau nanti di sekolah halaman satu, nanti di rumah mempelajari halaman selanjutnya yaitu halaman 2,3 dan seterusnya. Menulisnya juga demikian, kadang kan menulisnya tidak hanya satu halaman, yang lain dikerjakan di rumah. Dan untuk siswa yang masih agak sulit bacanya juga ada. Itu kadang karena dari latarbelakng yang berbeda. Kadang di rumahnya itu belum pernah ikut TPQ sama sekali, sehingga mereka tertinggal, sehingga ketika sudah kelas 9 itu ada yang masih sampai jilid itu ada dikarenakan latar belakang yang seperti itu, tapi yang seperti ini tidak banyak jumlahnya. Untuk mengatasi hal yang seperti itu kita tambah di jam jam lain, biasanya setelah pulang sekolah, atau di hari Jum'at ketika ada kegiatan istighotsah nanti anak-anak yang kurang ini kita perdalam.⁴⁴

Berdasarkan keterangan dari Ibu Ruffi', Ibu Munti'in, dan Bapak Bukhori di atas, strategi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis ada beberapa cara. Seperti dengan memperhatikan siswa satu per-satu dalam membaca Al-Qur'an, mengetes bacaan siswa untuk mengetahui kemampuannya, dan mewajibkan siswa untuk selalu mempelajari jilid di rumah 1-2 halaman. Strategi yang diterapkan ustadz ustadzah berbeda-beda karena kondisi dan latar belakang setiap anak tidak sama, sehingga sebagai pendidik harus benar-

⁴³ Wawancara dengan Ibu Ruffi', selaku Ustadzah Madin Al-Qur'an pada Sabtu, 29 Mei 2021

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Muntiin selaku ustadzah madin jilid pada Kamis, 15 April 2021

benar mengetahui atau mengenali karakter setiap peserta didiknya, dan apabila ada suatu kendala maka dapat menemukan solusi dengan tepat.

Selain waktu yang terbatas dengan jumlah siswa yang lumayan banyak, ternyata keterbatasan ruang kelas ketika program Madin berlangsung juga menjadi kendala. Jumlah kelas madin yang lebih banyak dari kelas reguler menjadikan beberapa jurusan madin melaksanakan pembelajaran di area masjid madrasah. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Jamzuri WAKA Kurikulum sebagai berikut.

Kendala yang dialami selama madin berlangsung itu karena keterbatasan ruang kelas dan juga banyaknya siswa dari kelas jilid dan Al-Qur'an sehingga pembelajaran juga kurang maksimal. Untuk siswa madin tartil tempatnya di area masjid, sebagian juga ada kitab di sana jadi kadang pembelajaran jadi kurang maksimal.⁴⁵

Meskipun pembelajaran diadakan di ruang terbuka, siswa tetap semangat mengikuti pembelajaran. Sebagai program pembelajaran baru, pasti masih membutuhkan penyesuaian dalam merencanakan dan melaksanakannya. Dan sebuah kekurangan merupakan hal yang wajar dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Pihak madrasah pasti juga terus melakukan perbaikan dalam pelaksanaan madin kedepannya.

Program BTQ yang ada di MTsN 5 Tulungagung ini memberikan kesempatan kepada siswa-siswanya untuk berkembang lebih baik dari sebelumnya agar kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an-nya mengalami peningkatan. Bagi siswa dari madin jilid yang sudah bisa membaca jilid dengan lancar, memiliki kesempatan untuk naik tingkat ke

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Jamzuri, selaku WAKA Kurikulum MTsN 5 Tulungagung pada Kamis, 22 April 2021

madin Al-Qur'an. Begitu juga bagi siswa Al-Qur'an yang sudah lancar membaca Al-Qur'an maka siswa tersebut memiliki kesempatan untuk naik ke madin tartil. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Jamzuri WAKA Kurikulum sebagai berikut.

Jadi siswa yang sudah selesai jilid 6 nanti bisa naik tingkat ke madin Al-Qur'an. Yang Al-Qur'an-nya juga begitu kalau bacanya sudah lancar bisa naik ke tingkat tartil. Kenaikannya ya setiap ada evaluasi per semester itu. Kalau hasilnya memang bagus nanti bisa naik ke tingkat yang selanjutnya.⁴⁶

Hal tersebut juga disampaikan oleh Nurul Mulidatus Sholihah, siswa kelas 9 madin Al-Qur'an, ia menyampaikan informasi sebagai berikut.

Iya kak dulu pas kelas 7 ada beberapa temanku sekelas yang naik ke tingkat tartil. Biasanya naiknya itu pas ikut jadwal ujian semester itu kak. Tapi pas sudah kelas 8 sepertinya belum ada yang naik tingkat lagi jadi masih tetap *stay* di kelas sekarang.⁴⁷

Demikian juga dengan kelas jilid, Intan Nurlia salah satu siswa kelas 9 yang ikut madin jilid juga sempat menjumpai temannya yang naik ke tingkat Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan yang Intan sampaikan sebagai berikut.

Ada kak temanku sekitar 3 kalau ndak 4 anak naik ke kelas Al-Qur'an. Itu pas kelas 8 kenaikannya dan kalau gak salah masih sampai jilid 5. Tapi dia minta ke ustadzahnya buat dinaikin ke Al-Qur'an terus sama ustadzahnya di tes baca Al-Qur'an tapi dia bisa

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Jamzuri, selaku WAKA Kurikulum MTsN 5 Tulungagung pada Kamis, 22 April 2021

⁴⁷ Wawancara dengan Nurul Maulidatus Sholihah, siswa kelas 9 madin Al-Qur'an pada Kamis, 22 April 2021

dan sudah termasuk lancar. Akhirnya anaknya masuk ke Al-Qur'an.⁴⁸

Dengan diterapkannya sistem kenaikan tingkat tersebut, para siswa bisa semakin termotivasi dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Mereka juga bisa berkembang lebih baik lagi. Namun kenaikan siswa ke tingkat selanjutnya tetap sesuai dengan kemampuannya. Sehingga ketika siswa berada di tingkatan selanjutnya, mereka sudah siap untuk mengikuti pembelajaran dengan suasana baru dan kemampuan yang lebih baik lagi.

Dari hasil wawancara dengan narasumber-narasumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program madin setiap hari Selasa sampai dengan Kamis pukul 06.45 sampai pukul 07.40. Proses pembelajarannya diawali dengan salam dan berdoa, setelah itu dilanjut membaca jilid atau Al-Qur'an secara klasikal bersama-sama dan jika sudah maka ganti mengaji satu persatu menghadap ke ustadz ustadzahnya. Selain itu juga diberi tugas menulis ayat atau huruf Arab tertentu. Pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama-sama. Metode yang digunakan adalah an-Nahdliyah dan strategi atau upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an setiap ustadz-ustadzah juga berbeda-beda. Materi yang diajarkan adalah tajwid, *makhorijul huruf*, ada juga *waqof ibtida'*. Dan bagi siswa yang sudah lancar membaca jilid atau Al-Qur'an dapat naik ke tingkat selanjutnya.

⁴⁸ Wawancara dengan Intan Nurlia, siswa kelas 9 madin jilid pada Rabu, 2 Juni 2021 melalui *chatting* WhatsApp

3. Evaluasi Program BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di MTs Negeri 5 Tulungagung

Evaluasi program merupakan tahap terakhir dari rangkaian tahapan dalam pengimplementasian suatu program. Apabila program tersebut sudah direncanakan maka selanjutnya adalah melaksanakan rencana itu. Dan apabila rencana sudah terlaksana dan berjalan, maka tahap akhirnya adalah mengevaluasi program tersebut. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sampai tahap mana program tersebut berhasil dilaksanakan dan keputusan apa yang harus diambil untuk melaksanakan pembelajaran selanjutnya. Sistem evaluasi program madin di MTsN 5 Tulungagung secara keseluruhan dilaksanakan pada akhir semester. Hal tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Bukhori sebagai berikut.

Evaluasinya ya melalui ujian setiap akhir semester. Nanti bagi siswa yang mengalami peningkatan membaca maupun menulis bisa naik ke tingkat selanjutnya. Ujiannya Setiap satu semester sekali nanti nilainya dimasukkan ke rapot di kolom kegiatan ekstrakurikuler dan ditulisi madin, misal madin jilid atau madin kitab, begitu.⁴⁹

Berkaitan dengan ujian semester madin, Dhani Wahyu Satyaji kelas 9 madin tartil menyampaikan informasi sebagai berikut.

Ujian madinnya di akhir semester kak. Ujian baca satu per satu, ujiannya tajwid sama *makhorijul huruf*. Untuk harinya tergantung, tapi kalau kelas saya 2 hari kalau tidak salah. Kalau hari ini belum selesai dilanjut besoknya. Dan ujiannya ayat yang dibaca itu seperti yang dipelajari pas madin.⁵⁰

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Bukhori, selaku Koordinator Madin sekaligus Ustadz Madin Tartil pada Senin, 5 April 2021

⁵⁰ Wawancara dengan Dhani Wahyu Satyaji, siswa kelas 9 madin Tartil pada Minggu, 23 Mei 2021 melalui *chatting* WhatsApp

Namun ternyata evaluasi tidak hanya dilakukan ketika akhir semester saja. Ada beberapa ustadz ustadzah yang terkadang juga menerapkan evaluasi setiap pertemuan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Rofi' sebagai berikut.

Kalau di kelas saya Al-Qur'an, biasanya untuk evaluasinya saya beri pertanyaan ketika membaca Al-Qur'an, ini tajwidnya apa, seperti itu. Ada juga evaluasi yang diadakan setiap satu semester sekali. Kalau yang setiap semester itu biasanya dilakukan sebelum ujian pelajaran umum, jadi seminggu sebelum ujian pelajaran umum kita ada ujian madin itu beberapa hari.⁵¹

Berkaitan dengan ujian semester madin, Nurul Maulidatus Sholihah siswa kelas 9 madin Al-Qur'an menyampaikan informasi sebagai berikut.

Kalau di kelas saya biasanya ujiannya 3 hari kak. Ujian baca sama ujian nulis. Yang seharusnya nulis, yang dua harinya baca ayat yang di tes tajwid sama *makhorijul huruf*. Untuk ayatnya kadang ditentukan, tapi lebih sering melanjutkan ayat terakhir yang dibaca sebelum ujian.⁵²

Untuk madin jilid juga ada evaluasi tersendiri. Selain ujian semester, biasanya untuk madin jilid dievaluasi setiap selesai satu jilid. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Muntiin sebagai berikut.

Untuk evaluasi dilaksanakan setiap selesai satu jilid. Tiap selesai satu jilid nanti kan ada epta ya namanya, dan di halaman akhir jilid itu kan juga ada materi ujiannya seperti hafalan doa. Kalau anak

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Rofi' selaku ustadzah madin Al-Qur'an pada Kamis, 15 April 2021

⁵² Wawancara dengan Nurul Maulidatus Sholihah, siswa kelas 9 madin Al-Qur'an pada Kamis, 22 April 2021

sudah bisa membaca dan menulis dengan bagus nanti bisa lanjut ke jilid dua. Jilid dua juga demikian sampai jilid berikutnya. Kalau ujian semesternya itu ujian baca sama pernah ada ujian nulisnya juga kemarin.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber-narasumber di atas, bahwa pelaksanaan evaluasi secara umum dilakukan di akhir semester dan nilainya dimasukkan ke dalam rapot. Materi yang diujikan juga sesuai dengan yang sudah dipelajari sebelumnya. Selain evaluasi di akhir semester, ada juga ustadzah yang melakukan evaluasi saat pembelajaran berlangsung. Hal ini agar siswa tidak lupa dengan materi-materi yang sudah disampaikan sebelumnya, terutama jika hal tersebut berkaitan dengan tajwid. Pada madin jilid, evaluasi juga dilakukan ketika setiap selesai satu jilid untuk mengetahui siswa sudah menguasai pembelajaran dalam satu jilid atau belum.

Setiap pendidik pasti mendambakan peserta didiknya bisa menguasai materi dan memiliki kemampuan yang baik setelah mendapatkan materi dari pendidiknya. Namun terkadang sampai waktu evaluasi itu datang, ada peserta didik yang ternyata masih belum benar-benar mampu atau belum bisa mencapai satu kompetensi tertentu. Hal tersebut yang menjadikan pendidik harus mengambil tindakan dan lebih bekerja keras lagi agar peserta didik tersebut benar-benar bisa atau paling tidak sudah bisa dikatakan layak kemampuannya. Jika hal tersebut terjadi, ada beberapa hal yang dilakukan oleh ustadz ustadzah madin MTsN 5

⁵³ Wawancara dengan Ibu Muntiin selaku ustadzah madin jilid pada Kamis, 15 April 2021

Tulungagung seperti yang disampaikan oleh Bapak Bukhori sebagai berikut.

Kalau ada yang masih seperti itu nanti ada perlakuan khusus. Nanti anak-anak akan dipilah-pilah lagi bagi yang masih kurang kemampuannya maka semester depan diajari lagi.⁵⁴

Demikian halnya dengan Ibu Muntiin, beliau menyampaikan informasi sebagai berikut.

Kalau ada siswa yang belum mencapai satu kompetensi setelah diadakannya evaluasi, biasanya mereka disuruh mengulang. Misalnya diulang jilid satu atau diulang jilid satu halaman sekian mana yang mereka belum kuasai. Misalnya huruf bagian *qof* nya belum bisa, nanti yang diulangi. Kalau jilid tiga, misalnya ada bacaan-bacaan *mad* nya atau ada yang lainnya yang belum bisa, itu nanti yang diulangi jilid sekian halaman sekian.⁵⁵

Tidak dapat dipungkiri memang keadaan seperti itu biasa terjadi, karena banyak sekali hal yang mempengaruhi sehingga kondisi tersebut terjadi baik dari faktor peserta didik itu sendiri, faktor pendidik nya, atau faktor dari lingkungan. Ustadz ustadzah harus lebih sabar lagi dalam membimbing para siswa yang masih tertinggal. Sebagai pendidik juga tidak dapat memaksakan keadaan siswa. Apabila memang belum bisa, siswa tidak akan diloloskan. Hal ini juga demi kebaikan siswa itu sendiri. Siswa berada di tingkatan sesuai dengan kemampuannya agar tidak ada tekanan yang diluar batas kemampuannya.

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Bukhori, selaku Koordinator Madin sekaligus Ustadz Madin Tartil pada Senin, 5 April 2021

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Muntiin selaku ustadzah madin jilid pada Kamis, 15 April 2021

Adapun kompetensi yang perlu dicapai siswa setelah mengikuti program BTQ ini juga disampaikan oleh Bapak Bukhori sebagai berikut.

Anak lebih paham bagaimana baca tulis Al-Qur'an yang baik dibanding sebelum mengikuti program ini sehingga diharapkan dapat membantu sekali anak-anak dalam memahami Al-Qur'an.⁵⁶

Demikian juga dengan Ibu Muntiin, berkaitan dengan kompetensi yang harus dicapai siswa, beliau menyampaikan informasi sebagai berikut.

Setelah mengikuti pembelajaran madin jilid ini diharapkan anak nanti untuk ke *juz amma*'nya atau langsung ke Al-Qur'an-nya itu sudah tidak ada kendala lagi baik makhorijul huruf dan tajwidnya jadi sudah masuk, jadi nanti di Al-Qur'an sudah tidak ada masalah, sudah lancar.⁵⁷

Kompetensi yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini baik dalam hal bacaan maupun tulisannya sudah dapat dikatakan layak. Dalam bacaan, siswa sudah bisa menerapkan tajwid dan *makhorijul huruf*-nya dalam membaca Al-Qur'an. Begitu pula yang sudah diajari *waqof ibtida'*, mereka juga mampu menerapkannya dalam membaca Al-Qur'an. Dalam hal menulis, mereka juga sudah mampu menerapkan tulisan yang baik dan benar dalam kegiatan menulisnya. Sehingga ketika anak mengikuti pembelajaran selanjutnya atau naik ke tingkat selanjutnya sudah tidak ada kendala lagi.

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Bukhori, selaku Koordinator Madin sekaligus Ustadz Madin Tartil pada Senin, 5 April 2021

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Muntiin, selaku Ustadzah Madin Jilid pada Sabtu, 29 Mei 2021

Selain evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, dalam jangka waktu tertentu pihak lembaga bersama pengurus serta guru-guru madin melaksanakan evaluasi bersama. Evaluasi bersama ini bertujuan untuk menemukan solusi dari masalah yang mungkin muncul dan untuk perbaikan program tersebut ke depannya. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Bapak Jamzuri sebagai berikut.

Program madin ini kan baru dan sebelumnya belum pernah dicoba. Maka ketika dalam pelaksanaan itu selalu ada evaluasi, misalnya ini kurang pas jadi dicarikan solusinya. Jadi tiap tahun ada perbaikannya.⁵⁸

Demikian halnya dengan yang disampaikan oleh Ibu Ruffi', ustadzah madin Al-Qur'an sebagai berikut.

Kalau evaluasi laporan tertulis dari guru selama pembelajaran madin itu tidak ada. Lapornya ya cuma nilai itu saja. Nanti nilainya dari ustadznya diberikan ke pengurus madin, nanti pengurus madin diberikan ke wali kelas. Kalau evaluasi *sharing* ada, tidak hanya pembelajaran madin saja tapi biasanya guru-guru juga *sharing* pembelajaran umum. Biasanya di kelas saya anaknya begini-begitu nanti guru lain juga *sharing* begitu, lalu dicari solusinya bersama-sama.⁵⁹

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Bapak Jamzuri dan Ibu Ruffi', madrasah selalu mengusahakan perbaikan di setiap tahunnya, maka dari itu diadakan musyawarah untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan program madin dalam kurun waktu satu tahun. Apabila dirasa ada yang kurang maka dicarikan solusinya bersama untuk

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Jamzuri, selaku WAKA Kurikulum MTsN 5 Tulungagung pada Kamis, 22 April 2021

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Ruffi' selaku ustadzah madin Al-Qur'an pada Kamis, 15 April 2021

diperbaiki. Guru-guru juga biasa melakukan *sharing* bersama terkait permasalahan yang dihadapi ketika mengajar di program madin.

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem evaluasi program madin tidak hanya dilakukan setiap satu semester sekali, namun bagi yang jilid dilakukan ketika selesai satu jilid dan untuk yang lain biasanya ada evaluasi di setiap pertemuan. Apabila menemui siswa yang belum mencapai satu kompetensi maka siswa tersebut harus mendapat perlakuan khusus seperti menambah jam pelajaran atau mengulangi bagian yang masih kesulitan. Dan pihak madrasah mengupayakan perbaikan setiap tahunnya, apabila ada suatu permasalahan dikomunikasikan dan dicari solusinya bersama.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai Implementasi Program BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di MTs Negeri 5 Tulungagung. Temuan penelitian ini mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program BTQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di MTsN 5 Tulungagung.

1. Perencanaan Program BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di MTs Negeri 5 Tulungagung

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama, bahwa perencanaan yang dilakukan oleh pihak MTsN 5

Tulungagung dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan masyawarah terlebih dahulu dengan guru-guru, setelah semua setuju untuk diadakan program Madin, maka selanjutnya informasi tersebut disampaikan kepada wali murid.
- b. Membentuk kepengurusan program madin, menyusun dan mengatur jadwal madin, dan melakukan rapat guru untuk teknis pelaksanaannya.
- c. Mengadakan seleksi terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan siswa masuk ke dalam madin jurusan apa.
- d. Mempertimbangkan biaya dan alokasi waktu program madin
- e. Perencanaan yang dibuat guru adalah menyiapkan materi sebelum pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan Program BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qu'ran Siswa di MTs Negeri 5 Tulungagung

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang ke-dua, pelaksanaan program BTQ di MTsN 5 Tulungagung dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa adalah sebagai berikut.

- a. Madin dilaksanakan setiap hari Selasa-Kamis pukul 06.45-07.40.
- b. Metode yang digunakan adalah an-Nahdliyah.
- c. Selain membaca, siswa juga mendapatkan tugas menulis ayat atau huruf Arab tertentu. Materi berupa tajwid, *makhorijul huruf* dan *waqof ibtida'*.

- d. Strategi guru yang mengajar berbeda-beda, diantaranya dengan mewajibkan siswa membaca jilid halaman selanjutnya, dan lebih memperhatikan siswa terutama siswa yang masih kurang kemampuannya.
- e. Bagi siswa yang sudah bagus bacaan jilid atau Al-Qur'an-nya, maka dapat naik ke tingkat madin selanjutnya.

3. Evaluasi Program BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di MTs Negeri 5 Tulungagung

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang ke-tiga, evaluasi program BTQ di MTsN 5 Tulungagung dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa adalah sebagai berikut.

- a. Dilaksanakan setiap satu semester sekali dan nilainya masuk ke rapor di bagian kolom ekstrakurikuler. Ada juga ustadzah yang melaksanakan evaluasi di setiap pertemuannya. Madin jilid melaksanakan evaluasi setiap selesai 1 jilid.
- b. Apabila setelah adanya evaluasi ada siswa yang masih belum mencapai satu kompetensi, maka siswa tersebut mendapat perlakuan khusus dengan diajari lagi semester depannya, ditambah jam pelajarannya, atau mengulangi lagi bagain yang masih dianggap sulit.
- c. Melakukan perbaikan setiap tahun dan mengadakan *sharing* sesama guru terkait masalah yang ada dan selanjutnya dicari solusinya bersama.